

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan tanaman sirih gading sebagai tanaman hias dapat memberikan banyak dampak positif selain dari bentuk tanamannya yang unik dengan daun berbentuk seperti hati dengan corak kekuningan serta akar yang merambat seperti tanaman sirih lainnya. Tanaman sirih gading diindikasikan mampu mendegradasi polutan sehingga mengurangi tingkat pencemaran udara akibat polusi sehingga mengurangi polutan di sekitar tanaman tersebut (Sarwono *et al.*, 2016). Hal ini akan membuat penggunaan sirih gading sebagai tanaman hias dalam ruangan mampu mengurangi polutan seperti asap rokok dan asap kendaraan yang masuk ke dalam ruangan. Pemilihan tanaman sirih gading juga memiliki kelebihan tidak memerlukan banyak perawatan khusus dalam pembudidayaannya, menjadikan pemilihan tanaman ini semakin menarik saja terutama bagi pemilik tanaman yang sibuk namun tetap ingin membudidayakan tanaman hias dalam rumah.

Sirih gading ini menyukai tempat lembab sehingga membutuhkan pemberian air setiap hari dan untuk kebutuhan cahaya sendiri merupakan jenis tanaman semi naungan dan naungan dimana tanaman tersebut tidak terlalu membutuhkan banyak cahaya matahari (Juwita, 2008). Perlakuan intensitas cahaya dan juga pemberian air pada tanaman sirih gading yang dibudidayakan pada media kokedama merupakan hal yang penting sehingga harus diperhatikan. Beberapa tanaman menyukai kondisi lingkungan di bawah cahaya matahari langsung dan beberapa jenis tanaman membutuhkan naungan dan kondisi lingkungan yang lembab dalam proses pertumbuhannya (Sudarmono, 1997).

Tanaman yang ditempatkan dalam maupun luar ruangan memiliki sifat pembawaannya masing-masing tergantung pada jenis dan lingkungan asalnya. Selain itu, pemberian air pada

tanaman yang tidak tepat mampu membahayakan tanaman seperti kekeringan serta kebusukan baik pada akar maupun batang tanaman yang selanjutnya akan menyebabkan tanaman mati.

Kokedama merupakan teknik budidaya tanaman yang pertama kali dipopulerkan oleh masyarakat Jepang. Kokedama berasal dari kata koke yang artinya lumut dan dama yaitu bola yang dapat dilihat dari bentuk fisik dari kokedama tersebut adalah berbentuk bulat dan dikelilingi oleh tumbuhan lumut. Teknik budidaya kokedama sendiri berasal dari teknik budidaya tanaman bonsai yaitu nearai, teknik budidaya bonsai tanpa menggunakan pot. Nearai merupakan seni menikmati bonsai dengan melepas tanaman dari potnya lalu menempelkannya ke lumut agar tanaman tersebut dapat bertahan lama dan tetap segar.

Dalam pembuatannya kokedama memiliki nilai seni yang tinggi bagi pencinta tanaman, pembuatannya sendiri disebut seni kokedama untuk melihat kreativitas pembuatnya (Wiyatasari *et al.*, 2019). Di Jepang, kokedama memiliki nilai seni yang tinggi dikarenakan kokedama memiliki karakteristik ekonomis, simple dan asimetris. Untuk spesies tanaman yang digunakan dalam kokedama sendiri tidak spesifik namun pada umumnya adalah penggunaan tanaman yang memiliki ukuran kecil sehingga minimalis pada penggunaannya dan tidak mengambil banyak ruang untuk bertumbuh.

Kokedama banyak diminati masyarakat saat ini dikarenakan bentuknya yang terkesan unik dan mungil. Hal ini berkaitan juga dengan tingginya minat masyarakat saat ini untuk melakukan penghijauan atau dikenal dengan sebutan *urban planting* namun terkendala dengan lingkungan yang tidak memadai serta minim lahan terbuka terutama di daerah perkotaan. Kokedama menjadi solusi yang dapat diambil masyarakat selain sebagai bentuk nyata penghijauan di lingkungan masyarakat tetapi juga menambah nilai estetika di dalam rumah, dan juga kokedama memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi peluang bisnis masa

kini. Kokedama memiliki bentuk fisik yang unik serta minimalis, hal ini dikarenakan penggunaan tanaman-tanaman kecil membuat metode budidaya tanaman dengan cara ini semakin menarik minat masyarakat.

Pemilihan tanaman dalam budidaya kokedama tidak berfokus pada satu tanaman saja, namun hampir semua tanaman dapat dijadikan kokedama dengan syarat akar tanaman tidak mudah membusuk dikarenakan proses pemberian air pada kokedama biasanya dilakukan dengan cara perendaman, sehingga dapat menyebabkan kebusukan pada beberapa jenis tanaman.

Tanaman hias daun disukai karena persyaratannya ringan, perawatannya yang mudah dan tahan lama dibandingkan tanaman hias bunga (Sudarmono, 1997). Tanaman sirih gading merupakan jenis sirih-sirihan yang fungsi utamanya adalah sebagai tanaman hias, tidak seperti kebanyakan sirih yang dimanfaatkan sebagai tanaman herbal rumahan. Selain mengutamakan nilai estetika, pemilihan tanaman sirih gading adalah sebagai bentuk lanjutan dari maraknya *urban planting*, bukan hanya keterbatasan lahan namun juga dampak positif yang dapat diberikan tanaman tersebut.

Air merupakan unsur penting dalam pertumbuhan tanaman, karena air membantu melarutkan hara pada tanah sehingga mempermudah akar untuk menyerap unsur-unsur tersebut. Pemberian air pada tanaman yang tepat dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terik dan sore saat matahari mulai meredup hal ini dikarenakan pemberian air saat siang hari akan menyebabkan penguapan pada air yang diberikan serta pada tanaman.

Ada dua macam pemberian air pada tanaman, yaitu pemberian dari atas. Pemberian air dengan cara ini merupakan teknik yang biasa digunakan oleh masyarakat. Sedangkan cara kedua yaitu memberi air dari dasar yang mana teknik ini merupakan teknik pemberian air yang banyak digunakan saat membudidayakan kokedama, yaitu teknik pemberian air dengan

merendam atau mencelupkan pot kedalam ember atau wadah hingga air meresap dan semua media basah.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah tanaman tersebut kekeringan atau membutuhkan air yang pertama yaitu memeriksa apakah media tanam dalam keadaan kering basah atau lembab, lalu dengan cara memeriksa berat atau ringannya pot atau media tanam. Tanaman yang kekurangan air akan mengakibatkan terganggunya proses metabolisme pada tanaman sehingga pertumbuhan serta perkembangannya akan terhambat.

Intensitas cahaya dan lamanya perendaman kokedama dengan jenis tanaman sirih gading merupakan informasi penting yang dibutuhkan dalam proses budidaya. Permasalahan yang terjadi adalah belum diketahuinya intensitas cahaya dan lama perendaman yang dibutuhkan dalam budidaya kokedama dengan jenis tanaman yang digunakan adalah sirih gading.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara intensitas cahaya matahari dan lama perendaman pada pertumbuhan tanaman sirih gading dengan media kokedama.
2. Mengetahui pengaruh intensitas cahaya yang dibutuhkan tanaman sirih gading dalam media kokedama.
3. Mengetahui pengaruh lama perendaman tanaman sirih gading dalam media kokedama.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi mengenai intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan oleh tanaman sirih gading dengan media kokedama.
2. Memberikan informasi mengenai lama perendaman yang baik dalam budidaya tanaman sirih gading dengan media kokedama.